

ALAT UKUR RESILIENSI DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM BENTUK *BRIMOP* UNTUK SISWA SMA

Hafizatul Nabila^{1*}, Muwakhidah²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1*,2}

) Corresponding author, email: Hafizatulnabila05@gmail.com^{1}, Muwakhida@unipasby.ac.id²

ABSTRACT

The research aims to develop a resilience instrument in the form of a mobile *brimop* that has an adequate level of validity and is theoretically acceptable. This research model uses Brog and Gall, (1983). This development research uses data collection instruments, namely acceptability questionnaires for testing media experts, content experts and potential users. The data analysis technique used an inter-rater agreement model and descriptive statistical test. The results of the study have an index value of 1 in the media expert test, the content expert test index value of 0.97 prospective users of the Guidance and Counseling Teacher, the index value of 1 and the prospective users of the students, the results of the average percentage of 94.18% mean that the resilience instrument in the form of *Brimop* can accepted in theory.

Keywords

pandemic covid-19,
instrument, resilience.

ABSTRAK

Peneliti bertujuan untuk mengembangkan alat ukur resiliensi berbentuk *brimop* yang memiliki tingkat validitas yang memadai serta dapat diterima secara teori. Model penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan yang mengadopsi dari Brog and Gall, (1983). Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket akseptabilitas untuk uji ahli media, ahli isi dan calon pengguna. Teknis analisis data menggunakan *inter-rater agreement model* dan uji statistik deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai indeks 1 pada uji ahli media, uji ahli isi nilai indeks 0,97 calon pengguna Guru Bimbingan dan Konseling nilai indeks 1 dan calon pengguna pada siswa hasil nilai rata-rata presentase 94,18% artinya instrumen resiliensi berbentuk *brimop* dapat diterima secara teori

Kata Kunci

pandemi covid-19,
instrumen, resiliensi.

PENDAHULUAN

Kondisi pada akhir tahun 2019 di Wuhan China mulai di serang dengan covid-19. Pada awal januari 2020, covid-19 mulai menyerang negara-negara lain termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 salah satu fenomena yang sangat luar biasa, covid-19 bisa di katakan virus membahayakan karena sangat mudah sekali menular dan bisa dapat mengakibatkan kematian. Dampak dari adanya covid-19 menyebabkan proses belajar mengajar dilakukan secara daring di rumah masing-masing.

Pembelajaran daring dari rumah yang dilaksanakan saat ini menjadi salah satu hal baru yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik (Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, 2020). Belajar di rumah memberikan kesulitan kepada siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Siswa juga sering mengeluh dengan belajar jarak jauh. Keluhan yang sering terjadi pada siswa ialah tentang ketidakstabilan jaringan sehingga membuat keterlambatan pada proses belajar menjadi tidak konsentrasi dan membuat siswa kurang paham atau tidak puas. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMA Sejahtera Surabaya, bahwa guru BK sudah melakukan penelitian resiliensi siswa di masa pandemi dengan menggunakan instrumen resiliensi dengan bentuk google form yang menghasilkan data 70% siswa merasa bosan dan mengeluh dengan keadaan seperti ini dan siswa juga malas belajar karena siswa tidak memahami pelajaran sehingga prestasi siswa akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan 71% atau 45 siswa dari 64 siswa menunjukkan tingkat resiliensi dalam kategori sedang, dan 15% atau 10 siswa dari 64 siswa dalam kategori resiliensi rendah (Muwakhidah, 2021), artinya remaja saat ini masih banyak mengalami permasalahan resiliensi. Masalah yang terjadi dilapangan siswa sampai melakukan bunuh diri dikarenakan banyaknya tugas daring yang menumpuk dan mempunyai gangguan pada pembelajaran daring seperti sekarang (Reza, 2020). Dalam keadaan yang serba sulit semacam ini resiliensi sangat diperlukan untuk siswa, sebab apabila siswa memiliki resiliensi yang besar maka, siswa akan bisa bangkit serta sanggup bertahan walaupun dihadapkan dengan suasana yang susah karena pandemi covid-19.

Penelitian lain mengungkapkan profil tingkat resiliensi yang dialami siswa di masa pandemic covid-19 menunjukkan data bahwa 65.4% atau sebanyak 349 siswa dalam kategori resiliensi sedang, dan 34% atau 184 siswa dalam kategori resiliensi rendah (Muwakhidah, Lianawati, 2021). Penelitian ini semakin memperkuat kondisi rendahnya resiliensi yang dialami oleh siswa. Tetunya kondisi tersebut butuh perhatian oleh sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling.

Resiliensi adalah seberapa tinggi daya tahan individu dalam menghadapi stres dan kesengsaraan dan tidak keberuntungan (Hadianti Wahyu et al., 2017). Resiliensi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa apabila anak tersebut tidak mempunyai resiliensi maka anak tersebut akan malas belajar sehingga prestasi akan menurun tetapi apabila anak tersebut memiliki resiliensi yang tinggi maka anak tersebut akan mempunyai motivasi yang tinggi. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mir'atannisa et al., 2019) bahwa apabila anak mempunyai resiliensi akan digunakan sebagai kemampuan dalam beradaptasi untuk

membantu individu bertahan, mengatasi menjadi kuat, bahkan bisa berkembang walau dengan keadaan yang sangat sulit.

Hasil penelitian dari (Wahyudi et al., 2020) mengatakan bawa pengembangan resiliensi individu salah satu cara dalam menjadikan individu berkembang secara optimal. Sedangkan menurut pandangan (Shatte, A and Reivich, 2002) apabila individu ingin menjadi pribadi resilien maka ketujuh aspek perlu dikembangkan meliputi aspek regulasi emosi, pengendalian implus, optimis, empati, kemampuan menganalisis masalah, efikasi diri dan reaching out.

Namun yang terjadi selama ini masih minimnya dijumpai instrument atau alat ukur untuk melihat tingkat resiliensi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kalaupun ada alat ukur atau instrument yang tersedia masih dalam bentuk angket yang tentunya hal ini dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa terutama siswa SMA. Oleh karena itu penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan instrumen resiliensi di masa pandemi covid-19 dalam bentuk *brimop* untuk siswa SMA yang memiliki tingkat validitas isi dan konstruk, serta reliabilitas yang memadai, dan memiliki ketepatan secara teori sehingga dapat dipergunakan oleh kenselor sebagai alat ungkap tingkat resiliensi siswa secara efektif atau efisien.

METODE

Pengembangan instrumen resiliensi di masa pandemi covid-19 dalam bentuk *brimop* untuk anak siswa SMA menggunakan model pengembangan Brog & Gall 1983 yang mempunyai kesepuluh langkah tetapi dipenelitian ini menggunakan sampai pada langkah ketiga yakni uji ahli isi, ahli media, dan uji calon pengguna, untuk uji kelompok terbatas dan uji afektivitas akan dilakukan pada penelitian lanjutan.

Populasi menggunakan siswa kelas X SMA yang berjumlah 87 siswa dan pemilihan sampel menggunakan siswa kelas X sebanyak 23 siswa yang diperoleh dengan teknik random, hal ini dikarenakan bertujuan untuk menilai produk penelitian tanpa harus dibarengi dengan kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh siswa.

Data yang digunakan dalam pengembangan instrumen resiliensi di masa pandemi covid-19 berbentuk *brimop* untuk siswa SMA berupa data kuantitatif dan data deskriptif. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket penilaian akseptabilitas dan angket keterbacaan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, meliputi dari tiga aspek yaitu, aspek ketepatan, aspek kesesuaian dan aspek kemenarikan. Penilaian instrumen memiliki tingkat penilaian satu sampai empat. Angket akseptabilitas digunakan untuk mendapatkan nilai dari uji ahli isi, ahli media dan calon pengguna produk pengembangan yakni siswa dan guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan instrumen resiliensi di masa pandemi covid-19 dalam bentuk *brimop* untuk siswa SMA adalah teknik analisis data deskriptif dan data kuantitatif. Data deskriptif diperoleh dari uji ahli berupa saran dan masukan sedangkan data kuantitatif dihasilkan dari penilaian analisis *inter-rater-agreement model* dan uji statistik dengan program spss for windows versi 20.

HASIL

Hasil uji ahli isi

Tabel 1. Penilaian ahli isi terhadap panduan

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2
Aspek ketepatan	0,000	0,000
Aspek kemenarikan	1,225	1,225
Aspek kesesuaian	0,000	0,000

Tabel 2. Penilaian ahli isi terhadap instrumen resiliensi berbentuk *brimop*

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2
Aspek ketepatan	0,000	0,000
Aspek kemenarikan	0,000	0,000
Aspek kesesuaian	0,000	0,000

Hasil uji ahli media

Tabel 3. Penilaian ahli media terhadap panduan

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2
Aspek ketepatan	0,548	0,408
Aspek kemenarikan	0,548	0,516
Aspek kesesuaian	0,535	0,378

Tabel 4. Penilaian ahli media terhadap instrumen resiliensi berbentuk *brimop*

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2
Aspek ketepatan	0,447	0,548
Aspek kemenarikan	0,548	0,548
Aspek kesesuaian	0,548	0,447

Hasil calon pengguna pada Guru Bimbingan dan Konseling

Tabel 6. Penilaian calon pengguna terhadap panduan

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2
Aspek ketepatan	0,548	0,548
Aspek kemenarikan	0,447	0,548
Aspek kesesuaian	0,548	0,548

Tabel 7. Penilaian calon pengguna terhadap instrumen resiliensi berbentuk *brimop*

Aspek penilaian	Standar deviation	
	Ahli 1	Ahli 2
Aspek ketepatan	0,448	0,378
Aspek kemenarikan	0,000	0,447
Aspek kesesuaian	0,447	0,447

Tabel 8. Hasil calon pengguna pada siswa

Aspek penilaian	Total rata-rata	Presentase
Aspek ketepatan	21	91,3%
Aspek kemenarikan	22	95,6%
Aspek kesesuaian	22	95,6%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dengan para uji ahli dan calon pengguna produk pengembangan dapat diterima secara teori dan telah memenuhi syarat akseptabilitas. Hasil dari uji ahli isi bahwa produk pengembangan dapat membantu guru dalam memberikan layanan pada siswa menegetahui tingkat resiliensi yang ada ada siswa dan uji ahli juga memberikan saran atau masukan pada produk pengembangan ini dalam pemilihan font serta pemilihan cover yang ada pada buku panduan, ahli isi juga memberikan masukan pada tampilan web untuk dibuat lebih menarik lagi dengan menambahkan gambar pada web produk pengembangan sedangkan untuk ahli media memberikan penilai bahwa media pengembangan dapat membantu guru di kondisi pandemi ini dalam memberikan layanan kepada siswa dan ahli media juga memberikan saran bagian cover buku panduan untuk diberikan identitas penulis secara lengkap dan ahli media juga mmebrikan masukan untuk pemilihan font atau huruf yang sifatnya nyaman dilihat sehingga dalam membaca pernyataan-pernyataan yang ada pada produk pengembangan pembaca dapat membaca secara rileks.

Hasil uji calon pengguna pada guru bimbingan dan konseling dan siswa-siswa SMA instrumen resiliensi berbentuk *brimop* telah memenuhi kriteria keberterimaan. Hasil format yang diberikan kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa produk pengembangan ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiliensi siswa dengan menggunakan produk pengembangan dan dapat membantu guru dalam pemberiyon pada siswa serta memberikan kemudahan dalam mengakases produk pengembangan ini. menurut (Prsetiawan, 2017) penggunaan media dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dapat membantu lebih efektifitas dalam penyampiannya dan penggunaan dengan media dalam pemberian layanan salah satu memperjelas pelayanan pesan informasi agar tidak terlalu verbal, mengatasi keterbatasan dalam ruangan, merubah prilaku yang tidak diinginkan menjadi yang diinginkan dan menyamakan persepsi antara bimbingan dengan individu yang dibimbing. Untuk penialai calon pengguna pada siswa dengan menggunakan instrumen keterbacaan yang melibatkan aspek ketepatan, aspek kesesuaian dan aspek kemenarikan memiliki nilai presenatse 94,18% sehingga dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan ini dapat diterima secara teori pada calon pengguna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa instrumen resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 berbentuk *brimop* layak digunakan dalam pemberian layanan serta memberikan kemudahan pada siswa di kondisi pandemi covid-19 dan instrumen resiliensi berbentuk *brimop* dapat dinilai sangat diterima secara teori.

Saran bagi konselor diharapkan dapat menggunakan instrumen resiliensi berbentuk *brimop* dengan kreatif agar dapat mengetahui secara langsung pada siswa yang memiliki resiliensi yang rendah. Bagi sekolah dapat memperbaiki dalam manajemen belajar mengajar sehingga pengguna instrumen berbentuk *brimop* bisa digunakan secara efektif dan sekolah mendukung dengan adanya pemberian layanan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling dalam penggunaan instrumen resiliensi berbentuk *brimop*, sedangkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian eksperimen pada instrumen resiliensi berbentu *brimop*,

diusahakan dapat mengambil subjek penelitian yang lebih banyak pada beberapa sekolah untuk mengetahui tingkat validitas paa instrumen dan peneliti selanjutnya dapat meneruskan pada tahap uji kelompok besar pada produk pengembangan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Brog and Gall. (1983). *Educational Research An Introduction*. Logman.
- Hadianti Wahyu Salsabila, Nurwati Nunung R, D. saprudin R. (2017). *Resiliensi remaja berprestasi dengan latar belakang orang tua bercerai*. 4, 223–229.
- Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, D. A. U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872.
- Muwakhidah, M and Lianawati, Ayong. (2021). Profil Tingkat Resiliensi Remaja Di Masa Pandemic Covid-19. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 143–150.
- Mir'atannisa Mutiara Intan, Nandang Rusmana, Budiman, N. (2019). Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 70–76.
- Muwakhidah, M. (2021). Keefektifan Peer-Counseling (Konseling Teman Sebaya) Untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(1).
- Prsetiawan, H. (2017). *Media dalam layanan bimbingan dan konseling*. February, 1529–1536.
- Reza, H. (2020). *Stres, Burnout, Jenuh: Problem Siswa Belajar Daring Selama COVID-19*.
- Shatte, A and Reivich, K. (2002). Building resilience. In *The resilience factor:7 Essentil Skills for overcoming life's inevitable obstacles*. (Vol. 180). Broadway Books.
- Wahyudi, A., Setyowati, A., & Partini, S. (2020). Biblioterapi : Pengembangan Resiliensi Individu di Era Covid 19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*.